

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Penyajian Data

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Banjarmasin adalah salah satu kota terbesar di Kalimantan Selatan, yang berada di Indonesia. Kota Banjarmasin pernah menjadi ibukota provinsi Kalimantan Selatan selama 66 tahun dari tahun 1956 hingga tahun 2022 dan kemudian digantikan oleh Kota Banjarbaru sebagai ibukota provinsi Kalimantan Selatan sekarang. Kota Banjarmasin memiliki 5 Kecamatan yaitu Banjarmasin Selatan, Banjarasin Timur, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Tengah, dan Banjarmasin Utara, dengan 52 Kelurahan dengan jumlah penduduk seperti didalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk kota Banjarmasin

Kecamatan	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin (Jiwa)					
	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
BANJARMASIN SELATAN	83.820	82.757	81.881	81.191	165.511	163.948
BANJARMASIN TIMUR	62.871	58.754	63.064	59.635	125.935	118.389
BANJARMASIN BARAT	77.716	69.025	75.321	67.939	153.037	136.964
BANJARMASIN TENGAH	47.561	43.438	48.651	44.041	96.212	87.479
BANJARMASIN UTARA	83.644	75.449	84.287	75.434	167.911	150.883
KOTA BANJARMASIN	355.412	329.423	353.194	328.240	708.606	652.663

Sumber: Sensus Penduduk BPS Kota Banjarmasin Tahun 2019-2020. Data terakhir diperbaharui pada 11 September 2024.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> BPS Kota Banjarmasin, "Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Jiwa," t.t., <https://banjarmasinkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/NjQjMg==/jumlah-penduduk-menurut-jenis-kelamin--jiwa-.html>.

Peneliti memfokuskan lokasi penelitian di kota Banjarmasin sebab merupakan tempat Peneliti menimba ilmu dan menurut pengamatan peneliti, gelandangan dan pengemis di Kota Banjarmasin lebih banyak daripada di kota asal peneliti yaitu Kota Kuala Kapuas. Selain itu juga, kota Banjarmasin menunjukkan harapan kepada gelandangan dan pengemis bahwa bisa mendapatkan uang dengan mudah disini, melalui sikap masyarakat Banjarmasin yang mudah simpati dan iba.

Penelitian ini dilakukan di kota Banjarmasin dengan pertimbangan bahwa di kota Lokasi penelitian pertama adalah kantor Dinas Sosial Kota Banjarmasin yang beralamat di Jalan. Ir. PHM Noor Nomor 2 RT. 38, Kelurahan Pelambuan, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kode Pos 70118. Lokasi penelitian selanjutnya adalah kantor Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Banjarmasin Jalan K. S. Tubun Nomor 117, Kelurahan Kelayan Barat, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kode Pos 70241. Lokasi penelitian lainnya adalah beberapa wilayah kota Banjarmasin yang peneliti jumpai masih terdapat gelandangan dan pengemis.

## 2. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan langsung dengan Staf Bidang Analisis Rehabilitasi Masalah Sosial di kantor Dinas Sosial Kota Banjarmasin dan Kepala Bidang Penegakan Daerah di kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Banjarmasin, serta beberapa gelandangan dan pengemis, akan peneliti uraikan dalam hasil penelitian sebagai berikut:

a. Informan 1

1) Identitas informan

Nama : Noor Akhmad Syaffaruddin, SST

Pendidikan : S1

Jabatan : Kepala Bagian Analisis Rehabilitasi Masalah  
Sosial

Alamat : Jalan Ir. Pangeran H. Muhammad Noor RT. 38  
Nomor 2

No. Handphone : 082152244008

NIP : 197702052011011002

2) Uraian hasil wawancara

Informan menyebutkan bahwa gelandangan dan pengemis adalah salah satu penerima pelayanan sosial yang biasanya datang dari keluarga tidak mampu. Namun, ada juga gelandangan dan pengemis yang menjadikan hal ini sebagai mata pencaharian/pekerjaan karena dengan bisadengan mudah mendapatkan uang, tidak perlu bekerja keras.

Dinas Sosial dalam upaya penanganan gelandangan dan pengemis melakukan kegiatan bimbingan sosial dan spritual kepada gelandangan dan pengemis yang terjadwal dilaksanakan 4 kali dalam setahun di kantor Dinas Sosial ini. Dalam pelaksanaan tersebut, Dinsos akan mengundang para gelandangan dan pengemis dan narasumber sebagai pembicara yang akan memberikan bimbingan kepada gelandangan dan pengemis.

Informan menyebutkan ada beberapa faktor yang menyebabkan adanya gelandangan dan pengemis. Yang pertama adalah faktor ekonomi, hampir semua gelandangan dan pengemis berasal dari keluarga yang tidak mampu ekonominya. Yang kedua adalah faktor lingkungan, banyak gelandangan dan pengemis khususnya pengemis yang terpengaruh oleh lingkungan tempat tinggalnya misal anak, istri atau saudara yang mengikuti jejak pengemis dari suami, ayah atau kakaknya. Yang ketiga faktor keluarga/perceraian didalam keluarga, misal si istri dicerai oleh suaminya dan si istri tidak mendapatkan nafkah lagi dari mantan suaminya, sehingga si istri nekat mencari pendapatan melalui mengemis. Faktor berikutnya pendidikan, rata-rata gelandangan dan pengemis yang terdata hanya lulusan SD, sehingga susah mencari pekerjaan.

Informan mengaku, gelandangan dan pengemis yang pernah terdata di Dinsos kota Banjarmasin tidak hanya berasal dari kota Banjarmasin, tetapi juga ada yang berasal dari Kabupaten Banjar, Martapura, Barito Kuala, bahkan ada dari luar pulau Kalimantan Selatan seperti Madura dan pendatang dari pulau Jawa lainnya.

Terkait program Rumah Singgah Baiman oleh Dinsos yang beralamat di Jalan Gubernur Soebardjo Nomor 21, Kelayan Selatan, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Informan menjelaskan bahwa ini merupakan wadah bagi masyarakat yang memerlukan perhatian khusus. Rumah singgah merupakan tempat penampungan sementara sebagai sarana untuk pelayanan kesejahteraan. Rumah singgah Baiman ada untuk memberikan pelatihan dan rehabilitasi bagi PMKS yang terjaring razia oleh Satpol PP, dengan tujuan untuk memberikan mereka

keahlian agar setelah keluar dari Rumah singgah tidak kembali ke jalanan. Warga di rumah singgah ini bukan hanya yang terjaring oleh petugas lapangan (Satpol PP) tapi ada juga yang dijemput oleh Dinsos sendiri berdasarkan dari laporan-laporan masyarakat,

Dalam upaya penanganan gelandangan dan pengemis, Informan menjelaskan pihak Dinsos turut bekerjasama dengan instansi terkait yaitu dalam hal penertiban, Dinsos bekerjasama dengan Satpol PP sebagai penegak peraturan daerah. Satpol PP dengan kewenangannya melakukan penertiban dan patroli serta razia terhadap gelandangan dan pengemis, kemudian gelandangan dan pengemis diantarkan ke Rumah Singgah dan selanjutnya akan di data oleh Dinsos. Instansi lainnya yang bekerjasama dalam penanganan gelandangan dan pengemis adalah Diskdukcapil Kota Banjarmasin yaitu untuk perekaman geometrik guna mengetahui gelandangan dan pengemis ini berasal darimana seandainya ketika dibawa mereka tidak dapat menunjukkan kartu identitasnya. Kemudian, Dinsos juga bekerjasama dengan KUA Banjarmasin Selatan untuk melakukan penyuluhan agama kepada para gelandangan dan pengemis.

Gelandangan dan pengemis yang baru datang akan didata dan ditanyai identitasnya (di *assessment*), kemudian akan setelah beberapa hari di rumah singgah, mereka akan dikembalikan kepada keluarganya (reunifikasi). Atau dalam hal ini, ada namanya pemulangan gelandangan dan pengemis yang dianggap sebagai orang terlantar, jika gelandangan dan pengemis tersebut berasal dari luar kota Banjarmasin, maka akan dipulangkan ke daerah asalnya menggunakan kapal laut. Semua akomodasi gelandangan dan pengemis mulai dari tiket kapal laut dan

ongkos diperjalanan semua di akomodir oleh Dinsos, sesuai dengan dana anggaran dari pemerintah. Namun, hal tersebut hanya akan dilakukan Dinsos 1 kali 1 orang, jika gelandangan dan pengemis yang telah dipulangkan kembali ke daerah asalnya kemudian kedatangan lagi beroperasi di Banjarmasin, maka Dinsos tidak akan memulangkannya lagi, Dinsos hanya memintanya pulang secara mandiri ke daerah asalnya.<sup>2</sup>

Berikut adalah data gelandangan dan pengemis yang pernah didata di rumah singgah Baiman, yang peneliti dapat langsung dari informan: Data ditampilkan dengan tabel, berdasarkan perbulan.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Data Gelandangan dan Pengemis 2023 Dinas Sosial Kota Banjarmasin

Data Gelandangan dan Pengemis bulan Januari 2023

NO	NAMA	TANGGAL MASUK	ALAMAT	UMUR	JENIS KELAMIN	JENIS PMKS
1	Setiawan Musta Abrar	19-01-2023	Bunyamin Permai i Pal 7	23 Tahun	Laki-Laki	Gepeng
2	Isnainiah	24-01-2023	Jl.Kelayan a Gg.h Muhammad	29 Tahun	Perempuan	Gepeng
3	Ari Hidayat	24-01-2023	Jl.Di.Penjaitan Gg. 9 November Rt 22 Rw 01	29 Tahun	Laki-Laki	Gepeng
4	m.Iqbal	24-01-2023	Jl.Di.Penjaitan Gg. 9 November Rt 22 Rw 01	20 Tahun	Laki-Laki	Gepeng
5	Fahrin	28-01-2023	Jl.Pangeran Dalam Rt 08 Rw 01	20 Tahun	Laki-Laki	Gepeng
6	Hairi	28-01-2023	Jl.Perigi Kecil Rt 13 Rw 02	28 Tahun	Laki-Laki	Gepeng
7	Ranwari	28-01-2023	Jl.Hksn Komp.Kebun Jeruk Permai Blok 2	18 Tahun	Laki-Laki	Gepeng
8	Erwin Setiawan	28-01-2023	Simpang Adiyaksa No 43 Rt 26 Rw 03	23 Tahun	Laki-Laki	Gepeng
9	Siti Aisyah	28-01-2023	Simpang Adiyaksa No 43 Rt 26 Rw 03	21 Tahun	Perempuan	Gepeng
10	Diah	28-01-2023	Jl.Teluk Kelayan Gg.Ketawa	35 Tahun	Perempuan	Gepeng
11	Dahlia	28-01-2023	Jl.Teluk Tiram Darat Gg.Tiram 8 Hidayah Rt 18 Rw 02	23 Tahun	Perempuan	Gepeng
12	Uji	28-01-2023	Jl.Teluk Tiram Darat Gg.Tiram 8 Hidayah Rt 18 Rw 02	25 Tahun	Laki-Laki	Gepeng
13	Jaka Tingkir	28-01-2023	Tidak Mempunyai Rumah	50 Tahun	Laki-Laki	Gepeng
14	Hari Suswanto	28-01-2023	Jl.p Antasari Gg.Buntal Rt 01 Rw 01	17 Tahun	Laki-Laki	Gepeng
15	Iwan	28-01-2023	Jl a Yani Kilometer 4,5 Komp Bulan Mas	34 Tahun	Laki-Laki	Gepeng

<sup>2</sup> Noor Achmad Syaffarudin, Kepala Analisis Rehabilitasi Masalah Sosial Dinas Sosial Kota Banjarmasin, Wawancara Pribadi, t.t.

## Data Gelandangan dan Pengemis bulan Februari 2023

NO	NAMA	TANGGAL MASUK	ALAMAT	UMUR	JENIS KELAMIN	JENIS PMKS
1	M.Asad	01-02-2023	Jl.Jahri Saleh Rt 19 Rw 002 Sungai Jinggah	43 Tahun	Laki-Laki	Gepeng
2	Masrupah	11-02-2023	Jl.Pekapuran Raya Gg.Timor-Timur 011/001	30 Tahun	Perempuan	Gepeng
3	Udin	11-02-2023	Jl.Teluk Kelayan 001/001	28 Tahun	Laki-Laki	Gepeng
4	Ardiansyah	11-02-2023	Marabahan	29 Tahun	Laki-Laki	Gepeng
5	Ahmaakbar	11-02-2023	Jl.Almadani 029/002	23 Tahun	Laki-Laki	Gepeng
6	Andrea Ayu G	11-02-2023	Jl A Yani 009/002	24 Tahun	Perempuan	Gepeng
7	M.Natsir	11-02-2023	Jl.Handil Bakti Komp Grilya	24 Tahun	Laki-Laki	Gepeng
8	Puji Utomo	11-02-2023	Jl.Laksamana Intan Gg.Mutiara Dalam 017/002	68 Tahun	Laki-Laki	Gepeng
9	M.Khumaiddi	11-02-2023	Jl.Alalak Tengah 008/002	39 Tahun	Laki-Laki	Gepeng
10	Darma	11-02-2023	Jl Salariga No 68 043/004	26 Tahun	Laki-Laki	Gepeng
11	Sarbani	11-02-2023	Jl Pekapuran Raya 020/002	38 Tahun	Laki-Laki	Gepeng

## Data Gelandangan dan Pengemis bulan Maret 2023

NO	NAMA	TANGGAL MASUK	ALAMAT	UMUR	JENIS KELAMIN	JENIS PMKS
1	Kartika	02-03-2023	Jl.Kelayan B Timur Gg.H Muhammad 004/001	33 Tahun	Perempuan	Gepeng
2	Abdul Azis	08-03-2023	Jl.Surya Nata	46 Tahun	Laki-Laki	Gepeng
3	Utuh	27-03-2023	Jl.Sultan Adam Komp.Awang Permai No 49 C 014/002	63 Tahun	Laki-Laki	Gepeng
4	Acut	27-03-2023	Jl.Kelayan B	65 Tahun	Laki-Laki	Gepeng
5	Fitriyani	30-03-2023	Jl.Pekapuran Raya 024/002	18 Tahun	Perempuan	Gepeng

## Data Gelandangan dan Pengemis bulan April 2023

NO	NAMA	TANGGAL MASUK	ALAMAT	UMUR	JENIS KELAMIN	JENIS PMKS
1	Mukti W	04-04-2023	Jl.Pekapuran Raya Ujung Rt 30 Rw 02	46 Tahun	Laki-Laki	Gepeng
2	Agustini	06-04-2023	Jl.Kelayan Besar II Rt 28 Rw 02	40 Tahun	Perempuan	Gepeng
3	Jamilah	06-04-2023	Jl.Tembus Mantua Gg.Nikmat Rt 20 Rw 02	28 Tahun	Perempuan	Gepeng
4	M.Sadiki	06-04-2023	Jl.Kelayan B Haur Kuning	38 Tahun	Laki-Laki	Gepeng
5	M.Zaini	06-04-2023	Jl Kelayan A Gg Sadar	32 Tahun	Laki-Laki	Gepeng
6	Abau	06-04-2023	Jl Prmasakti Gg 20	53 Tahun	Laki-Laki	Gepeng
7	Dodi Arisandi	06-04-2023	Jl Masjid Jami,Sungai Jinggah Kec Banjarmasin Utara	45 Tahun	Laki-Laki	Gepeng
8	Bakti Hidayat	06-04-2023	Jl.Vetran Komp Siaga	35 Tahun	Laki-Laki	Gepeng
9	M.Zunaidi	06-04-2023	Jl.Pengembangan	38 Tahun	Laki-Laki	Gepeng
10	Zainal Hilmi	10-04-2023	Jl.Ir Phm.Noor Gg.Hadih Rt 24 Rw 02	56 Tahun	Laki-Laki	Gepeng
11	Wandi	12-04-2023	Alalak	29 Tahun	Laki-Laki	Gepeng
12	Budiman	12-04-2023	Jl Komp Puma Sakti Rt 31 Rw 02	50 Tahun	Laki-Laki	Gepeng
13	Insainiah	17-04-2023	Jl.Kelayan B Gg.Haji Muhammad	29 Tahun	Perempuan	Gepeng
14	Nanag	19-04-2023	Jl.Alalak Rt 12	60 Tahun	Laki-Laki	Gepeng
15	Abdul Monaf	19-04-2023	Jl.Handil Pandan Rt 10 Sungai Lumbah	76 Tahun	Laki-Laki	Gepeng
16	Syamsul	19-04-2023	Jl.Ks Tubun Komp Gagah Lurus	27 Tahun	Laki-Laki	Gepeng
17	Asiah	19-04-2023	Jl.Ks Tubun Komp Gagah Lurus	29 Tahun	Perempuan	Gepeng
18	Johan	19-04-2023	Jl.Kamboja	25 Tahun	Laki-Laki	Gepeng
19	Arfan	19-04-2023	Jl.Kamboja	79 Tahun	Laki-Laki	Gepeng
20	Acut	19-04-2023	Jl Kelayan B Gg.Amanah Rt 12	56 Tahun	Laki-Laki	Gepeng
21	Iwan	19-04-2023	Jl.Banat Halta Dekat Darma Praja	41 Tahun	Laki-Laki	Gepeng
22	Wendy Hidayat	27-04-2023	Jl.Kelayan A Rt 01/01 Kelayan Dalam	40 Tahun	Laki-Laki	Gepeng

## Data Gelandangan dan Pengemis Mei 2023

NO	NAMA	TANGGAL MASUK	ALAMAT	UMUR	JENIS KELAMIN	JENIS PMKS
1	kartika	24-05-2023	jl.kelayan b Gg.h muhammad	35 tahun	perempuan	gepeng

## Data Gelandangan dan Pengemis bulan Juni 2023

NO	NAMA	TANGGAL MASUK	ALAMAT	UMUR	JENIS KELAMIN	JENIS PMKS
1	Andi	06-06-2023	Jalan Kuin	33 Tahun	Laki-Laki	Gepeng
2	Andy	12-06-2023	Jalan Kuin	33 Tahun	Laki-Laki	Gepeng
3	Muhammad Khairani	13-06-2023	Tamban Muara Rt 05 Rw 00	55 Tahun	Laki-Laki	Gepeng/Badut
4	Siti Aminah	16-06-2023	Jl.S Parman Gg.Kalimantan	66 Tahun	Perempuan	Gepeng
5	Jum'Rah	16-06-2023	Jl.Alalak Rt 5	54 Tahun	Perempuan	Gepeng
6	Siti Aina	16-06-2023	Jl.Antasan Kecil Timur Dalam Rt 16 Rw 02	58 Tahun	Perempuan	Gepeng
7	Kharlina	16-06-2023	Jl.Pangeran	51 Tahun	Perempuan	Gepeng
8	Rahma Tiah	16-06-2023	Jl.Sungai Lumbah	53 Tahun	Perempuan	Gepeng
9	Nurhayati	16-06-2023	Jl.Kuin Selatan Gg.Al Hidayah Rt 01 Rw 01	55 Tahun	Perempuan	Gepeng
10	Nurhasanah	16-06-2023	Jl.Pangeran	56 Tahun	Perempuan	Gepeng
11	Rsudah	16-06-2023	Sungai Miai	38 Tahun	Perempuan	Gepeng
12	Masliana	16-06-2023	Jl.Pangeran Antasari	42 Tahun	Perempuan	Gepeng
13	Iyah	16-06-2023	Jl.Pangeran	57 Tahun	Perempuan	Gepeng
14	Masbuati	16-06-2023	-	65 Tahun	Perempuan	Gepeng
15	Jum'Ah	16-06-2023	Jl.Antasan Kecil Dalam Rt 16 No 25	40 Tahun	Perempuan	Gepeng
16	Aminah	16-06-2023	Jl.Sari Gading No 136 Rt 52	70 Tahun	Perempuan	Gepeng
17	Lahira	16-06-2023	Jl.Saka Bedana Kayu Tinggi	64 Tahun	Perempuan	Gepeng
18	Khadijah	16-06-2023	Jl.Alalak Selatan Rt 7	38 Tahun	Perempuan	Gepeng
19	Cahaya	16-06-2023	Jl.Alalak Selatan Rt 7	4 Tahun	Perempuan	Gepeng
20	Fuah	16-06-2023	Jl.Alalak Selatan Rt 7	20 Tahun	Perempuan	Gepeng
21	M. Abi	16-06-2023	Jl.Alalak Selatan Rt 7	2,5 Tahun	Laki-Laki	Gepeng
22	Siti Fatimah	16-06-2023	Jl.Sungai Miai Dalam Tr 07 Rw 01	57 Tahun	Perempuan	Gepeng
23	H.Ahmad	16-06-2023	Jl.Teluk Tiram Gg.Famili Rt 04 No 24	65 Tahun	Laki-Laki	Gepeng
24	Samsul	16-06-2023	Jl.Tanjung Berkas Rt 13	27 Tahun	Laki-Laki	Gepeng
25	Iki	16-06-2023	Jl.P.Antasari.Pasar Hanyar	29 Tahun	Laki-Laki	Gepeng
26	Bahtiar	16-06-2023	Jl.Sungai Miai Dalam No 62 Rt 6	57 Tahun	Laki-Laki	Gepeng
27	Sahul	16-06-2023	Jl.Belitung Darat Gg.Simpang Rahmat Rt 34	47 Tahun	Laki-Laki	Gepeng
28	Jarkawi	16-06-2023	Jl.Alalak Tengah Rt 02	60 Tahun	Laki-Laki	Gepeng
29	Zainal Abidin	16-06-2023	Jl.Di Penjaitan Gg.9 November No 49 Rt 22 Rw 01 Pasar Lama	63 Tahun	Laki-Laki	Gepeng

## Data Gelandangan dan Pengemis bulan Juli 2023

NO	NAMA	TANGGA L MASUK	ALAMAT	UMUR	JENIS KELAMIN	JENIS PMKS
1	Helda wati	19-07-2023	Jl.pekapuran gg a lima rt 16	43 tahun	Perempuan	Gepeng
2	Iwan	21-07-2023	-	35 tahun	Laki-laki	Gepeng
3	Saipulah	21-07-2023	-	44 tahun	Laki-laki	Gepeng
4	Handri	21-07-2023	-	40 tahun	Laki-laki	Gepeng
5	Arif rahayani	21-07-2023	-	27 tahun	Laki-laki	Gepeng
6	Tasir akbar	21-07-2023	-	29 tahun	Laki-laki	Gepeng
7	Faisal	21-07-2023	-	27 tahun	Laki-laki	Gepeng
8	Arif	28-07-2023	Jl.kuin selatan gg.ukwah islamiyah rt 24 rw 02	27 tahun	Laki-laki	Gepeng
9	Sitiaisyah	29-07-2023	Jl.batu benawa 7 rt 46 rw 04	22 tahun	Perempuan	Gepeng/pengamen
10	Budi arahman	29-07-2023	Jl.ks tubun rt 06 rw 01	28 tahun	Laki-laki	Gepeng
11	Rusli	29-07-2023	Jl.pangeran dalam rt 08 rw 01	65 tahun	Laki-laki	Gepeng
12	Erwin	29-07-2023	Jl.simpang adiaksa no 43 rt 026	23 tahun	Laki-laki	Gepeng/pengamen
13	Rani	29-07-2023	Jl.ray 17 batola	59 tahun	Laki-laki	Gepeng
14	Masrufah	29-07-2023	Jl.kelayan qa gg.kura-kura no 61 rt 01 rw 01	28 tahun	Perempuan	Gepeng
15	Ramli	29-07-2023	Jl.pangeran dalam rt 08	46 tahun	Laki-laki	Gepeng

## Data Gelandangan dan Pengemis bulan Agustus 2023

NO	NAMA	TANGGAL MASUK	ALAMAT	UMUR	JENIS KELAMIN	JENIS PMKS
1	Asad	10-08-2023	Jl.jahri saleh rt 019 rw 002	44 Tahun	Laki-laki	Gepeng
2	Nothidayah	28-08-2023	-		Perempuan	Gepeng

### Data Gelandangan dan Pengemis bulan September 2023

NO	NAMA	TANGGAL MASUK	ALAMAT	UMUR	JENIS KELAMIN	JENIS PMKS
1	Akbar	05-09-2023	jl.teluk dalam Gg.surya nata rt 11	23 tahun	Laki-laki	Gepeng
2	Budi	06-09-2023	-	25 Tahun	Laki-laki	Gepeng
3	Didi	12-09-2023	jl.kelayan a komp. Seruju rt 14 rw 02	55 tahun	Laki-laki	Gepeng
4	Rendy	28-09-2023	jl. kelayan a (teluk kubur )	20 tahun	Laki-laki	Gepeng
5	Siti fatimah	28-09-2023	-	19 tahun	Perempuan	Gepeng

### Data Gelandangan dan Pengemis bulan November 2023

NO	NAMA	TANGGAL MASUK	ALAMAT	UMUR	JENIS KELAMIN	JENIS PMKS
1	Ahmad Khatalani	08-11-2023	Jl.A Yani Km 4 Gg.Ratu Marintis Rt 02 Rw 01 Kel.Karang Mekar Kec.Banjarmasin Timur	20 Tahun	Laki-Laki	Gepeng

Sumber: Arsip Dinas Sosial Kota Banjarmasin

#### b. Informan 2

##### 1) Identitas informan

Nama : Hendra, S. STP., MA

Pendidikan : S2

Jabatan : Kepala Bidang Penegakan Daerah/Pembina VA

Alamat : Jalan Sultan Adam Komplek Mandiri Lestari Blok  
B1 Nomor 3

No. Handphone : 081256034366

NIP : 198208042000121001

##### 2) Uraian hasil wawancara

Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) merupakan eksekutor di lapangan sesuai dengan amanat dalam perundangan-undangan, untuk menertibkan para gelandangan dan pengemis. Dalam hal ini, informan menjelaskan Satpol PP tidak

hanya bekerjasama dengan Pihak Dinsos kota Banjarmasin saja, namun juga bersama Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Mengenai penanganan gelandangan dan pengemis, informan menyatakan bahwa petugas lapangannya menertibkan gelandangan dan pengemis setiap hari sesuai dengan Standar Penilaian Minimal (SMP) oleh Kemedagri. Yang mana dalam satu hari itu informan menyebutkan bahwa, Satpol PP bisa melakukan 8 hingga 10 kali patroli dalam 1 hari termasuk permasalahan gelandangan dan pengemis yang ada dipersimpangan jalan maupun laporan-laporan masyarakat yang masuk. Dalam 1 hari Satpol PP akan melaksanakan patroli di waktu pagi, siang, sore bahkan malam hari. Pada saat penertiban, biasanya petugas lapangan yang turun adalah 1 regu atau 10 personil atau bahkan bisa 1 pleton terdiri atas 30 personil dan bercampur antara petugas laki-laki dan perempuan. Namun, dalam patroli tersebut tidak hanya melakukan penertiban saja, bisa juga sosialisasi/masang spanduk, hingga menangani ODGJ jika ditemukan dipersimpangan jalan.

Mengenai penanganan gelandangan dan pengemis, Informan menjelaskan bahwa dalam patroli nya terhadap gelandangan, ketika gelandangan sudah ditemukan maka selanjutnya akan diserahkan kepada Dinsos untuk proses *asesment* dan di tindaklanjuti di Rumah Singgah. Informan menambahkan bahwa, ketika di rumah singgah, gelandangan yang baru dibawa akan ditanya identitasnya. Dalam hal ini, Dinsos bekerjasama juga dengan Disdukcapil, jika gelandangan tersebut tidak memiliki identitas. Disdukcapil dengan kewenangannya, bisa menunjukkan perekaman E- KTP jika gelandangan tersebut pernah memiliki KTP atau tidak. Selanjutnya dikatakan informan bahwa,

Dinsos memiliki dana anggaran sendiri untuk gelandangan yang tertangkap bukan warga asli Banjarmasin, maka gelandangan tersebut akan diantar ke daerah asalnya menggunakan dana anggaran tersebut.

Terhadap penertiban pengemis dalam upaya penanganan gelandangan dan pengemis, Informan menjelaskan bahwa, pengemis yang ditertibkan juga akan diserahkan kepada Dinsos. Kemudian Dinsos biasanya akan bekerjasama dengan Pemerintah Provinsi. Pengemis kemudian akan ditampung di rumah singgah dan dibekali keterampilan seperti kemampuan menjahit lengkap beserta alatnya. Namun, informan menambahkan dalam pelaksanaan tersebut, ternyata memang terdapat pengemis yang benar-benar menggunakan keterampilan tersebut tetapi ada juga pengemis yang setelah pembinaan, alat-alat keterampilan malah dijual dan kembali mengemis.

Selain kendala di lapangan dalam penanganan gelandangan dan Pengemis tersebut diatas, Informan menjelaskan bahwa, terkadang antara petugas Satpol PP dan gelandangan dan pengemis terjadi *bakarasan* atau adu mulut. Kemudian ketika patroli, gelandangan dan pengemis yang ditemukan orangnya itu-itu saja apalagi jika dalam momen Ramadhan.

Namun apapun kendalanya, pihaknya pasti bisa mengantisipasi hal tersebut. Namun ada satu hal yang perlu sekali dan menjadi perhatian, informan meminta tolong kepada dinas terkait agar dapat melaksanakan pembinaan dengan sebenar-benarnya, jangan sampai hari ini gelandangan dan pengemis di *asesment* besok mereka kembali lagi mengemis. Kendala lainnya adalah adanya orang yang

mengkoordinasi/mengeksploitasi mereka (pengemis), sudah pernah ditertibkan namun kembali lagi karena menganggap hanya mengemis mata pencaharian mereka. Contohnya manusia silver yang pernah ditertibkan di bawah jembatan flyover, petugas tidak lagi menyita barang bawaan maupun uang yang dihasilkannya pada saat itu sebanyak kurang lebih Rp 350.000, karena pendapatan itu manusia silver tidak jera mengemis dan terus melakukannya.

Untuk SOP penertiban dalam upaya penanganan gelandangan dan pengemis, informan mengatakan tidak ada SOP khusus karena penanganan ini bukan hal baru tetapi sudah ada sejak dulu dengan perda yang sudah ada. Namun untuk penertiban yang berskala khusus seperti contohnya penertiban PKL per wilayah, maka membutuhkan SOP khusus masing-masing Binmas di Satpol PP. Untuk penertiban gelandangan dan pengemis, tidak perlu adanya SOP karena sudah merupakan rutinitas. Jika ada gelandangan dan pengemis, maka petugas lapangan berusaha mengumpulkan mereka walaupun harus adu mulut bahkan terkadang fisik dengan gelandangan dan pengemis. Terkadang terjadi kejar-kejaran antar petugas dan gelandangan dan atau pengemis bahkan pelaku gelandangan dan pengemis tak segan lari dan bercebur ke sungai, padahal justru tindakan tersebut membahayakan dirinya sendiri.

Informan menjelaskan bahwa dalam penertiban gelandangan dan pengemis, tidak luput dari tindak kekerasan. Awalnya petugas lapangan Satpol PP akan meminta secara baik-baik agar gelandangan dan pengemis mau ikut/naik mobil Satpol PP. Namun ketika gelandangan dan pengemis melawan untuk ditertibkan, maka petugas pun juga akan bekarasan menaikkan gelandangan dan pengemis

tersebut. Namun, Satpol PP mengaku berusaha mneghindari adanya kekerasan di lapangan, maka dari itu petugas lapangan mengadakan srikandi-srikandi untuk turun ke lapangan (petugas lapangan Satpol PP Perempuan) agar melakukan dokumentasi full saat penertiban sebagai bukti bahwa di lapangan yang terjadi seperti apa adanya di dokumentasi agar tidak terjadi pencorengan nama baik Satpol PP andaikala ada oknum yang mengedit/merekam tidak sesuai saat penertiban gelandangan dan pengemis.

Informan menyebutkan ada dua langkah dalam penertiban yaitu yustisial dan non yustisial. Yustisial artinya adalah membawa gelandangan dan pengemis yang ditertibkan untuk diadili secara hukum untuk mendapatkan sanksi pidana dan atau sanksi kurungan. Sedangkan non yustisial adalah ketika penertiban gelandangan dan pengemis, petugas Satpol PP akan mengamankan barang-barang bawaan gelandangan dan pengemis untuk memberikan efek jera. Misalnya, manusia gerobak akan diambil ban gerobaknya, pengamen akan diambil alat musiknya, badut akan diambil propertinya seperti kostum atau bisa juga dibawa ke kantor dan diberikan hukuman fisik namun masih manusiawi.

Kendala lainnya, informan mengakui bahwa memiliki kecurigaan terhadap anggota/oknum dalam Satpol PP yang memiliki permainan dengan para gelandangan dan pengemis khususnya pengemis. Pasalnya, ketika mau penertiban, tidak ditemukan adanya pengemis di lokasi tersebut. Hal ini masih ditindaklanjuti oleh Informan. Terakhir yang disampaikan oleh Informan tentang cara agar gelandangan dan pengemis di kota Banjarmasin adalah memutus mata

pencapaian mereka yaitu melalui diri pribadi masing-masing agar tidak memberi uang kepada gelandangan dan pengemis lagi di persimpangan jalan.

Mengingat bahwa hasil dari mengemis sangat banyak, maka dengan tegas kita harus berhenti memberi gelandangan dan pengemis dipersimpangan jalan. Berbagi boleh, tetapi pada tempat yang seharusnya seperti ke yayasan, rumah ibadah, dan sebagainya. Dengan begitu, pendapatan gelandangan dan pengemis akan berkurang dan mereka akan berpikir ulang melakukan aktifitas meminta-minta.<sup>3</sup>

Berikut rekapitulasi kegiatan pengawasan dan penertiban oleh Satpol PP untuk pengemis, peminta sumbangan, pengamen, pemulung, manusia gerobak dan gelandangan di tahun 2023.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Data Gelandangan dan Pengemis Kantor Satpol PP Kota Banjarmasin Tahun 2023

Bulan	Total
Januari	19
September	22
Oktober	24
November	10

---

<sup>3</sup> MA Hendra, S. STP., Kabid Gakda Satuan Polisi Pamong Praja Kota Banjarmasin, Wawancara Pribadi, t.t.

Desember	15
	90

Sumber: Arsip Penertiban Kantor Satpol PP Kota Banjarmasin

c. Responden 1

1) Identitas responden

Nama : Y

Aktivitas : Pemulung dan pengemis

Alamat : Jalan Sungai Jeruju RT 7, Alalak, Kecamatan  
Banjarmasin Utara

Usia : 42 tahun

2) Uraian hasil wawancara

Saat ditemui, Responden menarik gerobak yang berisi barang-barang rongsokan bersama anak perempuannya yang berumur 8 tahun (Peneliti lupa menanyakan nama anak beliau). Responden menjelaskan anaknya masih bersekolah kelas 3 SD dan selalu ikut berkeliling mencari nafkah setiap harinya setelah pulang dari sekolah.

*“yang kaini meumpati laki ku jua, kalo kada dibantui kami kekurangan gasan ongkos hidup, kekanakan jua sekolahan”*

Alasan responden melakukan aktivitas ini karena keterbatasan ekonomi dan tuntutan keadaan. Hal ini dilakukan karena mau membantu suami beliau yang juga memungut barang-barang bekas. Selain untuk biaya pendidikan anak-anak beliau, juga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Saat ditanya mengenai pembinaan maupun program Dinsos Kota Banjarmasin, responden mengaku tidak tau. Tetapi, beliau pernah terjaring dalam razia yang dilakukan oleh Satpol PP kota Banjarmasin. Pada saat itu, responden bersama anaknya dan beberapa teman pengemis lain sedang berada di sekitaran bundaran Kayutangi. Melihat datangnya petugas Satpol PP dengan 2 buah mobil, mereka kabur dan lari secepat mungkin tanpa membawa barang-barang bawaan bahkan gerobak pun ditinggal disana. Responden menjelaskan bahwa mereka selamat dari kejaran petugas lapangan namun gerobak yang mereka tinggalkan di bundaran Kayutangi itu salah satu ban gerobaknya dibawa oleh petugas Satpol PP. Alhasil mereka mendatangi kantor Satpol PP kota Banjarmasin untuk mengambil ban gerobaknya. Namun hasilnya nihil, responden menjelaskan bahwa ketika mendatangi kantor Satpol PP, petugas yang didatangi itu tidak tau petugas lapangan yang mana yang menertibkan mereka saat itu dan belum ada menerima laporan dan responden pun tidak kenal dengan petugas lapangan nya karena saat itu mereka kabur.

Atas saran petugas disana, mereka diminta datang lagi ke kantor 2 hari berikutnya tetapi disuruh menebus ban seharga empat ratus ribu rupiah. Mendengar hal itu, responden bersama yang lain tidak jadi mengambil ban mereka karena uang yang diminta tidak sedikit. Akhirnya, responden memilih untuk membeli ban gerobak dengan cara kredit/cicilan lima ribu rupiah perhari.

*“disuruh buhannya menabus ban gerobak tu empat ratus ribu, kada jadi ai kami meambilnya, baik kami menukar ban gerobak bakas, bisa behutang lima ribu sehari”*

Setelah kejadian tersebut, responden mengaku jera untuk nongkrong/berdiam disekitar bundaran Kayutangi dan sekarang hanya berkeliling disekitaran Alalak dan HKSJN saja.<sup>4</sup>

d. Responden 2

1) Identitas responden

Nama : D

Aktivitas : Gelandangan

Alamat : -

Usia : Sekitar 40 tahun keatas

2) Uraian hasil wawancara

Responden kedua ditemui saat beliau sedang duduk berdiam diri dipinggir jalan di sekitar Jalan Pangeran Antasari Kecamatan Banjarmasin Timur tepatnya didepan kantor Bumiputra, sekitar pukul 09.30 WITA. Peneliti melihat responden duduk beralaskan sebuah sarung dan beberapa tas plastik besar serta beberapa pakaian basah beliau terjemur disekitar tempat responden itu berdiam.

*“suaah ditangkapnya tapi dibulikkan lagi”*

Responden juga mengaku pernah ditangkap oleh petugas lapangan Satpol PP namun dikembalikan lagi karena salah tangkap seperti itu.<sup>5</sup> Saat diwawancarai peneliti, responden mengaku beralamat di Kelayan dan mengatakan bahwa malam tadi tidur dipinggir jalan tersebut.

---

<sup>4</sup> Yati, Pemulung dan Pengemis, Wawancara Pribadi, 24 Mei 2024, Banjarmasin.

<sup>5</sup> Diana, Gelandangan, Wawancara Pribadi, 31 Mei 2024, Banjarmasin.

Namun saat ditanya perihal lain, seperti apakah beliau mempunyai suami/anak/keluarga beliau kebingungan menjawab dan berusaha menyudahi untuk ditanyai. Peneliti agak kesusahan mengulik informasi karena merasa jawaban dari responden tidak jelas saat ditanyai, ditambah karena suara beliau sangat pelan dan banyak suara kendaraan disekitarnya sehingga menyulitkan peneliti untuk mendengar apa yang disampaikan responden.

Kemudian, karena masih penasaran, peneliti kembali berkeliling di sekitar pasar Ramayana sekitar pukul 12.20 WITA dan masih menemukan responden tersebut tertidur dengan posisi rebahan diatas sarungnya dengan beberapa plastik disekitarnya.

e. Responden 3

1) Identitas responden

Nama : A  
Aktivitas : Pengemis  
Alamat : Alalak  
Usia : 34 tahun

2) Uraian hasil wawancara

Peneliti melihat responden ini bersama dua anaknya berjalan, mendatangi satu persatu toko di sepanjang jalan Jafri Zam-Zam Kecamatan Banjarmasin Tengah dan meminta-minta kepada orang yang ada disana. Ketika diwawancarai, responden mengatakan terpaksa melakukan hal ini karena suami beliau sakit dirumah (tidak bisa bekerja) dan ingin mencoba pekerjaan lain seperti mengambil upah mencuci baju namun terkendala anak kedua beliau yang masih kecil dan

tidak bisa ditinggal (sekitar berumur satu tahunan) akhirnya beliau memutuskan untuk meminta-minta saja. Adapun anak pertamanya, responden mengaku masih bersekolah kelas 2 SD, ikut berkeliling karena tidak ada yang menjaga dirumah.

*“kada suah, hanyar aja pang jua meminta-minta nih oleh abahnya nih garing dirumah kada kawa beapa-apa, paksa ai kami yang becari”*

Saat ditanya mengenai bimbingan atau sosialisasi dari Dinsos, responden tidak pernah mengetahui karena baru saja menjalankan aktifitas ini. Begitupun juga dengan penertiban oleh SatpolPP, beliau tidak pernah terjaring razia tersebut sehingga sampai saat ini beliau masih mengemis.<sup>6</sup>

f. Responden 4

1) Identitas responden

Nama : K  
Aktivitas : Pemulung dan gelandangan  
Alamat : Hulu Sungai  
Usia : Sekitar 50 tahun keatas

2) Uraian hasil wawancara

Peneliti bertemu responden ini ketika berkeliling sekitaran jalan Jafri Zam-Zam pagi hari sekitar pukul 7.30 WITA. Responden sedang duduk di trotoar jalan dengan gerobak Beliau yang sangat banyak isinya (peneliti tidak jelas melihat apa saja isinya, namun ada banyak pakaian dan beberapa barang rongsokan sepertinya). Saat ditanya identitas, responden hanya menjawab dengan sebutan

---

<sup>6</sup> Aisyah, Pengemis, Wawancara Pribadi, 4 Juni 2024, Banjarmasin.

nama Kai saja, tidak ada kartu identitas apapun. Responden mengatakan berasal dari Hulu Sungai. Ke Banjarmasin sekitar tahun 2010-an (responden lupa tahun pastinya kapan) karena diimingi ada pekerjaan oleh keluarganya. Namun ketika bekerja di Banjarmasin, hanya diberi sepuluh ribu rupiah saja.

Saat ini responden tidak memiliki rumah, namun beliau menjelaskan membuat pondokan kecil untuk tidur malam hari di samping Rumah Sakit Suaka Insan Jalan Jafri Zam-Zam. Siangnya beliau berkeliling membawa gerobaknya untuk mendapatkan uang makan sehari-hari. Mengenai adanya program rumah singgah oleh Dinsos Kota Banjarmasin, responden mengaku tidak tau dan tidak pernah juga ikut bimbingan atau sosialisai maupun adanya reunifikasi. Kemudian, responden juga mengaku tidak pernah terjaring razia oleh Satpol PP.

*“dulu suah tapi kada ditangkap buhannya, disuruh mengeminggirkan gerobak ku aja, habis tu kada suah lagi menagur bila tetamu disini”*

Beliau bercerita bahwa dulu pernah bertemu dengan petugas lapangan Satpol PP, tapi tidak ditangkap melainkan hanya ditegur dan diminta agar tidak menghalangi jalan (diminta bergeser saja). Setelah itu, beliau mengaku sekarang ketika bertemu Satpol PP di jalan, mereka acuh saja terhadapnya, petugas lapangan tidak lagi menertibkan.<sup>7</sup>

g. Responden 5

1) Identitas responden

Nama : M

---

<sup>7</sup> Kai, Pemulung & gelandangan, Wawancara Pribadi, 6 Juni 2024, Banjarmasin.

Aktivitas : Gelandangan

Alamat : Surabaya

Usia : 55 tahun

## 2) Uraian hasil wawancara

Peneliti bertemu responden ini saat berkeliling di Jalan Jend. Sudirman Kecamatan Banjarmasin Tengah, tepatnya di luar pagar Mesjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Bersama dengan bungkusan plastik yang berisikan banyak baju, beliau tertidur dengan alas kardus di tepi jalan tersebut.<sup>8</sup>

Responden mengatakan asalnya dari Surabaya, dan baru-baru saja sampai ke Banjarmasin karena nasib dan bekerja/tinggal dengan Hj. Yahya. Namun peneliti tidak paham atau tidak menangkap informasi dengan jelas dikarenakan suara beliau sangat pelan ditambah dengan suara bising kendaraan yang lalu lalang. Kemudian, saat ditanya bimbingan maupun penertiban oleh Satpol PP, responden menjawab tidak pernah tertangkap karena beliau mengaku tidak pernah macam-macam disini.

---

<sup>8</sup> Min'at, Gelandangan, Wawancara Pribadi, 11 Juni 2024, Banjarmasin.

Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Wawancara Bersama Gelandangan Dan Pengemis Di  
Kota Banjarmasin.

Gepeng:	Lokasi Ketika Bertemu/Asal	Apakah mengetahui Perda No. 12 Th. 2014 Kota Banjarmasin?	Pengalaman selama menjalani penggelandangan dan atau pengemisan
Y (Pengemis dan pencari barang rongsokan)	Jalan Sungai Jeruju RT. 7 Kec. Bjm Utara	Ya, Mengetahui	Pernah terjaring razia di Bundaran Kayutangi, namun sempat kabur. Tetapi gerobak yang dibawa diangkut oleh Petugas Lapangan Satpol PP
D (Gelandangan)	Jalan P. Antasari Kec. Bjm Timur/Kelayan	Tidak Mengetahui	Mengaku pernah ditangkap oleh Petugas Lapangan Satpol PP namun dilepaskan
A (Pengemis)	Jalan Jafri Zam-Zam Kec. Bjm Tengah	Ya, Mengetahui	Selama meminta-minta di jalanan selalu membawa dua anaknya yang masih kecil, dan tidak pernah bertemu pihak Dinsos maupun Satpol PP
K (Gelandangan)	Jalan Jafri Zam-Zam Kec. Bjm Tengah, dekat RS Suaka	Ya, Mengetahui	Tidak pernah dirazia oleh Satpol PP, hanya saja pernah bertemu Petugas Lapangan Satpol PP namun hanya diberi

	Insan/Hulu Sungai		teguran dan diminta agak mundur/jangan sampai terlalu ke tengah jalan memarkir gerobak. Setelah itu, tidak pernah lagi di tegur atau apapun ketika bertemu Satpol PP
Min'at (Gelandangan)	Jalan Jend. Sudirman Kec. Bjm Tengah, di luar pagar Mesjid Sahbilal Muhtadin/ Surabaya	Ya, Mengetahui	Tidak pernah bertemu, ditangkap, atau mendapat bimbingan apapun dari Dinsos maupun Satpol PP

3. Analisis Optimalisasi Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2014 Tentang Penanganan Gelandangan, Pengemis serta Tuna Susila di Kota Banjarmasin

a. Kebijakan Dinas Sosial Kota Banjarmasin dan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Banjarmasin dalam Upaya Penanganan Gelandangan dan Pengemis di Kota Banjarmasin

Di kota Banjarmasin khususnya di pusat kota, gelandangan dan pengemis menjadi fenomena sosial yang wajib diperhatikan serta diberikan penanganan intensif dari berbagai pihak terkait. Secara formal, pemerintah telah berupaya, namun kenyataannya di sekitar kita masih terdapat masyarakat yang memilih hidup menggelandang dan mengemis.

Banyak masalah yang melatarbelakangi munculnya gelandangan dan pengemis di kehidupan masyarakat khususnya di kota Banjarmasin. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan di lapangan, masalah-masalah munculnya gelandangan dan pengemis dapat disebabkan karena masalah kemiskinan, masalah pendidikan, masalah keterampilan kerja dan lapangan kerja yang tersedia, masalah sosial budaya, masalah harga diri serta perilaku sikap pasrah pada nasib.

Beberapa faktor penyebab munculnya gelandangan dan pengemis memperlihatkan kuatnya tradisi dan kebiasaan yang kurang tepat dijadikan sebagai pedoman hidup karena dikhawatirkan akan menimbulkan persoalan dalam kehidupan masyarakat. Sikap dan kebiasaan inilah yang dinamakan sebagai kultur dalam melakukan sumbangsih atas meningkatnya kemiskinan yang ada di masyarakat. Kemiskinan kultural yang dijustifikasi sebagai suatu kebenaran akan

menyulitkan berbagai pihak dalam melakukan penanggulangan kemiskinan, terutama penanggulangan masalah gelandangan dan pengemis.

Adapun penanganan-penanganan pihak terkait dalam upaya penanganan gelandangan dan pengemis di Kota Banjarmasin yaitu, sebagaimana yang dijelaskan dalam Peraturan Daerah nomor 12 tahun 2014 dilakukan dengan berdasar pada asas dan tujuan yang dianut Peraturan Daerah ini dilaksanakan secara terpadu melalui usaha Preventif, Responsif, dan Rehabilitatif.

Usaha Preventif adalah usaha yang dilakukan secara sistematis yang berbentuk pengendalian sosial atau pencegahan sebelum terjadi penyimpangan norma atau nilai masyarakat (dalam hal ini, gelandangan dan pengemis). Upaya ini dilakukan melalui pendataan, pemantauan, pengendalian, pengawasan, sosialisasi, dan penyuluhan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti mendapat informasi bahwa kegiatan pencegahan gelandangan dan pengemis di

Kota Banjarmasin sudah dilakukan oleh pihak Dinas Sosial, yaitu dengan melakukan kegiatan pendataan, sosialisasi, serta penyuluhan. Kegiatan pendataan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dengan jelas jumlah dan sebaran dimana tempat yang menjadi gelandangan dan pengemis biasanya mangkal/ beroperasi. Sosialisasi ditujukan kepada selain gelandangan dan pengemis juga kepada tokoh masyarakat, agar mereka ikut terlibat dalam upaya pencegahan terjadinya gelandangan dan pengemis. Sedangkan penyuluhan atau bimbingan ditujukan kepada yang rawan menjadi gelandangan dan pengemis atau yang sudah menjadi gelandangan dan pengemis agar mereka mengetahui dan memahami bahwa gelandangan dan pengemis adalah perbuatan yang dilarang dalam peraturan perundang-undangan. Selain itu juga ada pemasangan spanduk di titik-titik tertentu yang isinya larangan terhadap kegiatan pergelandangan dan pengemisan di tempat-tempat umum seperti di persimpangan lampu merah Teluk Dalam dan persimpangan lampu merah Jalan Rantaun Darat.

Kegiatan pencegahan gelandangan dan pengemis juga dilakukan oleh pihak Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Banjarmasin, dengan melakukan kegiatan pemantauan, pengendalian, dan pengawasan serta patroli secara rutin ditempat-tempat yang rawan operasi para gelandangan dan pengemis, seperti pasar Sudimampir, kawasan Mesjid Sabilal Muhtadin, di persimpangan lampu merah menuju Pasar Lama, persimpangan lampu merah arah ke jalan Belitung, bundaran Kayutangi, dll.

Upaya Responsif adalah upaya yang dilakukan secara terorganisir yang bermaksud untuk menghilangkan gelandangan dan pengemis di jalanan. Usaha ini meliputi antara lain razia, penampungan sementara, pendekatan awal, dan pemecahan masalah (*assesment*), pendampingan sosial, dan rujukan untuk selanjutnya di serahkan kepada pihak Dinas Sosial. Dari hasil wawancara dan pengamatan yang telah peneliti lakukan, didapatkan informasi bahwa upaya ini telah sering dilakukan oleh Satpol PP Kota Banjarmasin, terutama kegiatan razia. Tindaklanjut dari upaya ini adalah penangkapan gelandangan dan pengemis yang sedang melakukan aksinya di tempat-tempat umum yang dirazia. gelandangan dan pengemis yang terjaring dalam razia tersebut dibawa lalu dikumpulkan di tempat penampungan sementara milik Dinas Sosial yaitu di Rumah Singgah Baiman. Di tempat tersebut dilakukan pendataan/identifikasi terhadap gelandangan dan pengemis tersebut. Kemudian diberikan pembinaan secara sosial dan mental. Setelah selesai dilakukan pembinaan di Rumah Singgah, para gelandangan dan pengemis tersebut dikembalikan/dipulangkan. Bagi gelandangan dan pengemis

yang berasal dari luar kota/daerah, akan dipulangkan ke daerah asal dibantu dengan dana anggaran Dinas Sosial.

Upaya Rehabilitatif adalah upaya yang dilakukan secara terorganisir dalam rangka mengembalikan pelaku gelandangan dan pengemis ke dalam masyarakat serta memiliki kemampuan untuk hidup lebih layak sesuai dengan martabat manusia sebagai warga negara Republik Indonesia. Dari hasil wawancara yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa gelandangan dan pengemis yang sudah terkumpul diberikan pembekalan keterampilan dan bantuan peralatan kerja untuk pemberdayaan diri gelandangan dan pengemis. Pemerintah tingkat kesejahteraan mereka di masyarakat pulih kembali, sehingga kegiatan menggelandang dan mengemis (meminta-minta) itu mereka tinggalkan.

Adapun pembekalan yang pernah dilakukan adalah keterampilan menjahit, diberikan beserta peralatan dan perlengkapannya. Namun pada kenyataannya, hal ini belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan keterangan Informan dari Satpol PP Kota Banjarmasin, pihaknya pernah mendapati gelandangan dan pengemis yang sudah pernah mendapatkan pembekalan tersebut, tetapi justru kembali mengemis dan peralatan yang diberikan dijual.

Dalam penelitian ini, setelah peneliti banyak melakukan observasi dan wawancara, peneliti berpendapat bahwa penanganan gelandangan dan pengemis belum sepenuhnya optimal dari segi pelaksanaannya karena berdasarkan hasil penelitian di lapangan masih banyak terdapat gelandangan dan pengemis yang belum pernah mendapat bimbingan maupun pengayoman dari Dinas Sosial dan

SatpolPP. Upaya preventif yang dilakukan oleh aparat Dinas Sosial dan Satpol PP diatas hasilnya belum optimal, terbukti masih banyak para gelandangan dan pengemis berkeliaran menjalankan operasinya di tempat-tempat umum yang strategis. Pemandangan kota masih tersebar banyak gelandangan dan pengemis di persimpangan jalan seperti di lampu merah Teluk Dalam, lampu merah Jalan S. Parman, sekitaran Jalan Pangeran Antasari, Kelayan, Jalan Jafri Zam-Zam, Masjid Sabilan Muhtadin, jalan keluar Dutamall dan Ramayana. Seperti tidak ada hentinya, kemiskinan dan keadaan ekonomi yang mendesak serta nasib mengemis menjadi alasan utama gelandangan dan pengemis turun ke jalan demi memenuhi kebutuhanhidupnya dan keluarga setiap hari.

Peneliti berpendapat bahwa Perda nomor 12 tahun 2014 ini belum optimal dilaksanakan karena dalam wawancara bersama pihak Satpol PP, banyak menjaring gelandangan dan pengemis yang sudah pernah ditangkap dan mendapat bimbingan dari Dinas Sosial. Sehingga, Pihak Satpol PP meminta agar Dinas Sosial benar-benar melakukan pembinaan di Rumah Singgah dan berharap setelah mendapat pembinaan tersebut, gelandangan dan pengemis benar-benar tidak kembali ke jalanan lagi. Selain itu juga, adanya gelandangan dan pengemis yang bisa berkomunikasi dengan oknum dalam Satpol PP dalam hal jam penertiban, sehingga ketika petugas lapangan melakukan penertiban, tidak menemukan gelandangan dan pengemis satupun disana. Hal tersebut mencerminkan bahwa kurangnya kesadaran dari beberapa orang akan perannya dalam upayanya menghilangkan gelandangan dan pengemis dari wajah kota. Hal ini yang membuat peraturan daerah ini belum optimal adalah belum adanya

payung hukum yang tegas untuk pelaku gelandangan dan pengemis dan atau masyarakat yang sering mengindahkan larangan memberi uang kepada gelandangan dan pengemis seperti yang dijelaskan dalam pasal 5 dan 6. Baik gelandangan dan pengemis maupun masyarakat tidak takut untuk melanggar peraturan tersebut karena tidak ada ketegasan dalam hal sanksi dan denda yang diterapkan seperti dijelaskan pada pasal 20. Dalam hal ini, perlu adanya kerjasama dengan Pengadilan untuk pemeriksaan lebih lanjut agar denda uang maupun sanksi kurungan penjara benar-benar diterapkan sesuai pasal yang berlaku.

b. Kendala dan Solusi dalam Penanganan Gelandangan dan Pengemis di Kota Banjarmasin

Kendala dalam Penanganan Gelandangan dan Pengemis di Kota Banjarmasin Sebagian masyarakat kota Banjarmasin merupakan orang pemurunan/iba kepada gelandangan dan pengemis dan selalu memberi mereka uang jika bertemu di persimpangan jalan. Padahal sudah ada larangan bagi yang memberi, namun belum ditaati penuh oleh seluruh masyarakat kota Banjarmasin. Karena diberi terus menerus, maka gelandangan dan pengemis akan terus meminta-minta.

Minimnya lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja terlebih untuk orang-orang yang kekurangan dalam hal perekonomian, mengakibatkan mereka memilih untuk menggelandang dan mengemis. Kurangnya kesadaran gelandangan dan pengemis akan adanya larangan aktifitas meminta-minta atau memberi, padahal sudah dibuat papan peringatan agar tidak melakukan aktifitas di *traffic light* lagi. Contohnya, simpangan lampu merah Teluk Dalam, peneliti masih menjumpai

pengamen yang sedang bernyanyi dan seorang Ibu membawa anak kecil, lalu pengamen tersebut meminta-minta kepada pengguna jalan. Ada orang yang mengkoordinir para pengemis sehingga pengemis selalu ada, seperti manusia silver dan badut. Bahkan Satpol PP kota Banjarmasin menemukan, anak kecil yang menjadi sewaan untuk dibawa ke jalanan dengan maksud menarik simpati masyarakat yang melihat. Adanya oknum-oknum tertentu yang memiliki “permainan” bersama para pengemis, mereka diberi tahu waktu atau hari operasi/penertiban sehingga pada hari itu petugas lapangan yang turun tidak menemukan siapapun. Tidak adanya kerjasama antar Dinsos dengan mitra swasta dalam hal menampung dan menyalurkan gelandangan dan pengemis yang telah dibina agar mendapatkan pekerjaan.

Gelandangan dan pengemis khususnya pengemis, banyak kembali beraktivitas ke jalanan setelah ditertibkan. Bahkan gelandangan dan pengemis yang telah dibina, diberi kemampuan di Rumah Singgah Dinas dan dibekali peralatannya seperti menjahit dan alat jahit, alat jahitnya dijual dan kembali mengemis.

c. Solusi dalam Penanganan Gelandangan dan Pengemis di Kota Banjarmasin

Meningkatkan kesadaran masyarakat kota Banjarmasin terhadap pentingnya partisipasi mereka dalam upaya penanganan gelandangan dan pengemis. Seperti, memanfaatkan media sosial maupun cetak untuk mensosialisasikan pentingnya partisipasi masyarakat dan bagaimana bentuk partisipasi yang diharapkan dalam upaya penanganan gelandangan dan pengemis.

Contohnya, masyarakat kota Banjarmasin agar lebih mentaati himbauan Pemerintah agar tidak lagi memberikan uang kepada para gelandangan dan pengemis. Disarankan lebih baik berbagi ke lembaga/tempat resmi seperti Mesjid, Yayasan anak Yatim Piatu, dsb.

Dinas Sosial Kota Banjarmasin dalam upaya penanganan gelandangan dan pengemis di kota Banjarmasin, melalui rumah Singgah Baiman memberikan sosialisasi, rehabilitasi, pembinaan keagamaan dan pemberian skill dengan tujuan agar gelandangan dan pengemis yang keluar dari rumah singgah tidak kembali ke jalanan.

Satpol PP dalam upaya penanganan gelandangan dan pengemis di kota Banjarmasin, melakukan patroli dari pagi, Siang dan Sore di jam-jam tertentu serta melakukan sosialisasi kepada masyarakat pengguna jalan agar tidak memberi uang kepada gelandangan dan pengemis. Perlunya ada keselarasan dan pengoptimalan peran masing-masing pihak sebagai *stakeholder* penanganan gelandangan dan pengemis, sehingga bisa memperkuat fungsi regulasi perda dalam upaya penanganan gelandangan dan pengemis di kota Banjarmasin. Dengan begitu, pihak terkait bisa benar-benar menjalankan peraturan daerah yang ada dan menjalankan sanksi secara tegas agar masyarakat juga dapat bersikap tegas didalam menjalankan partisipasinya.